

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



OLEH :

INDAH SUCI PERMATASARI

C051171504

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-
KASSI KOTA MAKASSAR

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari : Kamis, 12 Agustus 2021
Pukul : 16.00 – 17.30 WITA
Tempat : *Via Online*

Disusun Oleh:

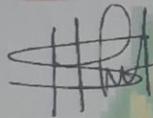
INDAH SUCI PERMATASARI
C051171504

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr.Suni Harianti.S.Kep..Ns..M.Kep

NIP : 19840924 201012 2 003

Pembimbing II

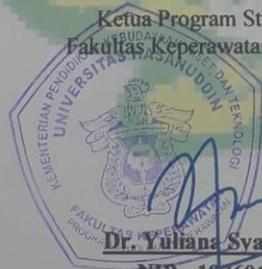


Nurhaya Nurdin.S.Kep..Ns..MN..MPH

NIP : 19820315 200812 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yulian: Svam, S.Kep., Ns., M.Si

NIP : 19760618 2002 12 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR**

Oleh :

INDAH SUCI PERMATASARI

C051171504

Disetujui untuk diajukan di hadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.Suni Harianti,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIP : 19840924 201012 2 003


Nurhaya Nurdin,S.Kep.,Ns.,MN.,MPH

NIP : 19820315 200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Suci Permatasari

NIM : C051171504

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Indah Suci Permatasari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabatakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Demikian pula, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*, keluarga dan para sahabat beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, itu semua tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Penyusunan skripsi ini tentunya menuai banyak hambatan sejak awal hingga akhir penyusunan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka hambatan dan kesulitan yang ada dapat diatasi.

Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

3. Ibu Dr. Suni Harianti, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Nurhaya Nurdin, S.Kep.,Ns.,MN.,MPH selaku pembimbing yang selalu sabar dan senantiasa memberikan masukan, arahan-arahan serta bersedia meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes dan bapak Syahrul Said, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D selaku penguji yang banyak memberikan masukan serta dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin atas ilmu yang diberikan selama menempuh pendidikan sarjana keperawatan ini.
6. Bapak dr. H. Tasmin, M.Kes selaku Kepala Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Hj. Rosmiati, S.KM, serta kader kesehatan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang banyak membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian serta pengambilan responden penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti tercinta, Ayahanda Ahamad, SKM dan Ibunda Sitti Surdianah, SKM dan adik saya Muhamaad Alvin yang telah mencurahkan rasa cinta dan kasih sayangnya yang tak ternilai selama ini serta selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik untuk anaknya.
9. Muh.Rifqi Faiq Ramadhan, Triajeng Metrisabna, dan Randy Alif Ramadhan yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi agar menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu.

10. Sahabat-sahabat saya yaitu Rahasia Negara Fitriah Anggraini, Nur Asyifa Mursalim, Nur Wanda Hamida, Wildana, Wa Ode Nur Rahma, Nalche Kechia R, dan Aqilah Mardiyah Alkaf yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini
12. *Last but not Least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan yang telah dilakukan dan tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan. Akhir kata, peneliti mohon maaf jika ada salah maupun khilaf.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 2021

Indah Suci Permtasari

ABSTRAK

Indah Suci Permatasari, C051171504. **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR**, dibimbing oleh Suni Harianti dan Nurhaya Nurdin.

Latar belakang: Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI mulai dari bayi hingga berusia 6 bulan. Salah satu faktor tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu bekerja. Di Indonesia angka ibu bekerja berhenti memberikan ASI berjumlah 55% karena jumlah ASI sedikit dan mereka memilih menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi **Tujuan :** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 281 ibu bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan pendidikan ($p=0,105$), namun ada hubungan dengan *breastfeeding self efficacy* yang cukup ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,018$), sikap ($p=0,000$), ketersediaan fasilitas ($p=0,000$), durasi bekerja ($p=0,018$), dukungan suami ($p=0,003$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,004$) di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan pendidikan, namun ada hubungan dengan *breastfeeding self efficacy*, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, durasi bekerja, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, ibu bekerja.

ABSTRACT

Indah Suci Permatasari, C051171504. FACTORS RELATED TO EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO WORKING MOTHERS IN THE WORK AREA OF THE KASSI-KASSI HEALTH CENTER OF MAKASSAR CITY, guided by Suni Harianti and Nurhaya Nurdin.

Background: Exclusive breastfeeding is breastfeeding from infants up to 6 months old. One of the factors not giving exclusive breast milk is working mothers. In Indonesia, the number of working mothers stopped breastfeeding amounted to 55% because the amount of breast milk is small and they choose to use formula milk to meet the needs of infants Purpose: To know the factors related to exclusive breastfeeding in working mothers in the working area of Puskesmas Kassi-Kassi Makassar City.

Method: This research is quantitative research using cross sectional methods. The number of samples in this study used a simple random sampling method as many as 281 working mothers. Data collection is done using questionnaires. The statistical test used is chi-square with an meaningful level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed no relationship with exclusive breastfeeding with education ($p=0.105$), but there was a relationship with sufficient breastfeeding self efficacy ($p=0,000$), knowledge ($p=0.018$), attitude ($p=0.000$), availability of facilities ($p=0.000$), duration of work ($p=0.018$), husband support ($p=0.003$), health support ($p=0.004$) in the Kassi-Kassi Health Center's Work Area of Makassar City.

Conclusion: There is no relationship between exclusive breastfeeding and education, but there is a relationship with breastfeeding self efficacy, knowledge, attitude, availability of facilities, duration of work, husband support, and health worker support in the Kassi-Kassi Health Center Work Area of Makassar City.

Keywords: Exclusive breast milk, working moms.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. ASI Eksklusif.....	8
1. Definisi ASI Eksklusif.....	8
2. Manfaat ASI Eksklusif.....	9
3. Kandungan ASI.....	10
B. Ibu Bekerja.....	11
1. Definisi Ibu Bekerja.....	11
2. Peran Ibu	12
3. Alasan yang Mendorong Ibu Bekerja	13
4. Dampak Ibu Bekerja	14
5. Masalah Menyusui Pada Ibu Bekerja	16

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI	17
1. <i>Breastfeeding Self-Efficacy</i>	17
2. Pendidikan ibu bekerja.....	18
3. Pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi	19
4. Sikap ibu bekerja tentang ASI eksklusif.....	22
5. Ketersediaan Fasilitas	23
6. Durasi Bekerja	23
7. Dukungan Suami.....	24
8. Dukungan Tenaga Kesehatan	26
Kerangka Teori.....	29
BAB III.....	30
KERANGKA KONSEP	30
A. Kerangka Konsep.....	30
B. Hipotesa.....	31
BAB IV	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Alur Penelitian	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	43
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	50
H. Masalah etika	52
BAB V.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	62
BAB VI	72
KESIMPULAN DAN SARAN.....	72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (n=281).....	53
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (n=281)	54
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (n=281).....	56
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hubungan Faktor-Faktor Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar (n=281).....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	28
Bagan 2. Kerangka Konsep.....	29
Bagan 3. Alur Penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	98
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden	100
Lampiran 3 Lembar Kuesioner BSE-SF	101
Lampiran 4 Lembar Kuisisioner Pengetahuan.....	103
Lampiran 5 Lembar Kuisisioner (karakteristik, pemberian ASI Eksklusif, sikap, ketersediaan fasilitas, durasi bekerja, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan).....	105
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Etik	111
Lampiran 7 Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan PTSP	112
Lampiran 8 Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Makassar	113
Lampiran 9 Master Tabel	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir hingga 6 bulan (Sohimah & Lestari, 2017). Bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan direkomendasikan untuk diberikan ASI eksklusif tanpa adanya minuman, makanan, atau obat-obatan (Lestari, 2018). Pemberian makanan pendamping ASI diberikan saat berusia 6 bulan hingga 2 tahun yang disertai pemberian ASI (Susmaneli, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, ASI Eksklusif bisa mencegah bayi terkena penyakit diare. Apabila tidak diberi ASI maka tidak memperoleh zat untuk kekebalan tubuh dan tidak mendapat makanan yang memiliki gizi yang tinggi sehingga bayi mudah terserang sakit yang disebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat (Awaliyah et al., 2014). ASI dapat mencegah terjadinya malnutrisi dan melindungi bayi dari infeksi karena mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan bayi (Dewi & Mu'minah, 2019).

World Health Organization (WHO) secara aktif mempromosikan ASI sebagai sumber nutrisi terbaik untuk bayi dan anak kecil dan berupaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama hingga

setidaknya 50% pada tahun 2025 (World Health Organization, 2021). Berdasarkan data cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 kurang dari 6 bulan yaitu 37,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dari 34 provinsi, provinsi Sulawesi Selatan urutan ke 16 dan tergolong rendah yaitu 40,0% sedangkan target nasional yaitu 80,0% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang didapat pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif diprovinsi Sulawesi Selatan yaitu 80,61% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Puskesmas Kassi-Kassi yaitu 86,9% (Pemerintah Kota Makassar Dinas Kesehatan, 2019). Dari 46 Puskesmas yang ada di Kota Makassar, Puskesmas Kassi-Kassi berada di urutan ke 23.

Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal salah satunya yaitu sikap sedangkan untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja yaitu durasi bekerja, dukungan suami, ketersediaan fasilitas dan dukungan tenaga kesehatan (Pratama, 2013). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor *breastfeeding self efficacy*, dimana menurut hasil penelitian di Bandar Lampung didapatkan hasil yang kurang baik yaitu sebanyak (53,1%) (Wardiyah, 2019).

Penelitian yang dilakukan Anggraeni et al., (2016) mengemukakan bahwa penyebab kegagalan pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif adalah adanya persepsi bahwa ASI tidak cukup, kurangnya waktu untuk memerah ASI, kurangnya pengetahuan manajemen laktasi, fasilitas yang tidak kondusif untuk menyusui atau memerah ASI, dan tidak ada dukungan dari pimpinan tempat bekerja. Penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor yang juga dapat menghalangi pemberian asi eksklusif ialah ibu bekerja. Ibu bekerja lebih cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdullah & Ayubi, (2013) berjumlah 55% ibu bekerja berhenti memberikan ASI karena jumlah ASI sedikit dan mereka memilih menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi.

ASI eksklusif sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang kurang mendapatkan ASI bisa dengan mudah terserang penyakit yang diakibatkan karena kurangnya gizi dan zat kekebalan tubuh yang diperoleh dari ASI, tetapi masih banyak ibu terutama ibu bekerja yang tidak melakukan pemberian ASI secara eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali faktor-faktor tersebut dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI secara eksklusif dari bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan. Dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh ibu masih rendah. Data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Puskesmas Kassi-Kassi yaitu 86,9%. Salah satu penghambat dalam pemberian ASI disebabkan oleh beberapa faktor seperti *breastfeeding self efficacy*, sikap, ketersediaan fasilitas, durasi bekerja, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus, antara lain:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk teridentifikasinya karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- b. Untuk teridentifikasinya hubungan pendidikan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- c. Untuk teridentifikasinya hubungan *breastfeeding self efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- d. Untuk teridentifikasinya hubungan pengetahuan manajemen laktasi dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- e. Untuk teridentifikasinya teridentifikasinya hubungan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- f. Untuk teridentifikasinya hubungan ketersediaan fasilitas ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- g. Untuk teridentifikasinya hubungan durasi kerja ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

- h. Untuk teridentifikasinya hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.
- i. Untuk teridentifikasinya hubungan dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja maka institusi pendidikan dapat menggunakannya untuk memperbaiki kurikulum pembelajaran dan menekankan pada mahasiswa apa saja yang harus difokuskan pada pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sesuai dengan hasil penelitian ini.

2. Puskesmas Setempat

Untuk memberikan informasi bagi puskesmas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, sehingga kedepannya puskesmas dapat melakukan perbaikan dan intervensi

dalam meningkatkan cakupan pelayanan serta sosialisasi mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini bisa mendapatkan informasi serta menambah wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, serta sebagai suatu pengalaman belajar dalam melakukan penelitian dan menetapkan metode penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan lain kecuali makanan yang langsung dari ibu karena bayi memperoleh nutrisi terbaik melalui ASI (Kementerian Kesehatan RI & MCA Indonesia, 2015). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja termasuk kolostrum tanpa tambahan apa pun dari lahir dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula dan madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan (Roesli, 2009).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi yang baru lahir sampai berumur 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman selain ASI kecuali obat, yang diberikan dengan cara disusui langsung oleh ibu ataupun diperah dengan pemberian serta penyimpanannya yang tepat dan benar (Fikawati et al., 2015)

2. Manfaat ASI Eksklusif

Menurut (Yuliarti, 2010) manfaat ASI pada anak, antara lain :

- a. Bayi mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang dibutuhkan
- b. Bayi mendapatkan zat-zat imun, perlindungan dan kehangatan melalui kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya.
- c. Mengurangi perdarahan, konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya, mengingat ibu tidak haid sehingga menghemat zat terbuang.
- d. Penghematan karena tidak perlu membeli susu
- e. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak.
- f. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak
- g. ASI menangkal alergi susu.
- h. Bagi ibu menyusui, ASI mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan dan mempercepat mengecilnya rahim, menunda masa subur, mengurangi anemia, serta menunda terjadinya kehamilan berikutnya menyusui juga dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu di kemudian hari.
- i. Dari sudut psikologis, kegiatan menyusui ASI dapat membantu ibu dan bayi dalam membentuk tali kasih dan menimbulkan ikatan psikologis.

3. Kandungan ASI

Menurut (Yuliarti, 2010) kandungan yang terdapat di dalam ASI , antara lain:

- 1) ASI mengandung 88,1% air sehingga ASI yang diminum bayi selama pemberian ASI sudah mencukupi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. Bayi baru lahir yang hanya mendapat sedikit ASI pertama (kolostrum cairan kental kekuningan) tidak memerlukan tambahan cairan karena bayi dilahirkan dengan cukup cairan di dalam tubuhnya. ASI dengan kandungan air yang lebih tinggi biasanya akan keluar pada hari ketiga atau keempat.
- 2) ASI mengandung bahan larut yang rendah. Bahan larut tersebut terdiri dari 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, dan 0,2% bahan-bahan lain. Salah satu fungsi utama air adalah untuk menguras kelebihan bahan-bahan larut melalui air seni. Zat-zat yang dapat larut (misalnya, sodium, potasium, nitrogen dan klorida) disebut sebagai bahan-bahan larut. Ginjal bayi yang pertumbuhannya belum sempurna hingga 3 bulan mampu mengeluarkan kelebihan bahan larut lewat air seni untuk menjaga keseimbangan kimiawi di dalam tubuhnya, karena ASI mengandung sedikit bahan larut maka bayi tidak membutuhkan banyak air seperti layaknya anak-anak atau orang dewasa.

B. Ibu Bekerja

1. Definisi Ibu Bekerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Menurut *Encyclopedia of Children's Health*, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan. Pegawai pemerintah adalah pegawai yang bertugas memberikan layanan di bawah pengawasan pemerintah. Sedangkan buruh/karyawan swasta adalah orang yang bekerja pada orang lain, badan usaha, dan/atau perusahaan swasta untuk menerima gaji atau upah (Soares, 2013).

Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

2. Peran Ibu

Dalam keluarga ibu memiliki banyak peran, yaitu :

a. Memenuhi kebutuhan fisiologi dan psikologis

Manusia dilahirkan dalam keadaan seutuhnya tidak berdaya dan harus menggantungkan diri kepada orang lain terutama ibu. Kedudukan ibu dikeluarga sangatlah penting, hal ini terlihat sejak kelahiran anaknya dimana ibu harus memberikan susu demi kelangsungan hidup anaknya.

Ibu berperan sebagai pusat logistik di awal kelahiran anak untuk memenuhi kebutuhan fisik dan fisiologis agar anak dapat bertahan hidup. Seiring dengan tumbuh kembangnya anak, peran ibu juga berkembang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan fisiologis semata, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial dan psikis.

b. Peran ibu sebagai pendidik

Mampu mengatur dan mengendalikan anak Ibu berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadian. Dalam menerapkan disiplin pada anak, ibu harus konsisten dengan peraturan dan kebiasaan yang telah dilakukan.

c. Peran ibu sebagai teladan

Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar dari melalui peniruan terhadap orang lain (Fitriyani et al., 2016).

3. Alasan yang Mendorong Ibu Bekerja

- 1) Karena keharusan dalam ekonomi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena ekonomi keluarga menuntut ibu untuk bekerja, misalnya apabila kehidupan ekonomi keluarga kurang dan penghasilan suami kurang dalam kebutuhan sehari-hari keluarga ibu untuk bekerja.
- 2) Karena ingin mempunyai atau membina pekerjaan. Hal ini terjadi sebagai wujud aktualisasi dari ibu, misalnya apabila ibu seorang sarjana akan lebih memilih bekerja untuk membina pekerjaan.
- 3) Pihak orang tua dari ibu yang menginginkan ibu untuk bekerja.
- 4) Bekerja merupakan suatu bentuk penghargaan bagi ibu.
- 5) Bekerja dapat menambah wawasan yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pola asuh anak, dengan adanya peran ganda ibu dalam keluarga akan memberi pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, karena waktu ibu telah terbagi antara mengasuh anak dan pekerjaannya. Seorang ibu yang bekerja di luar rumah harus pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada umumnya tugas utama seorang ibu adalah mengatur rumah tangga. Peran ibu dalam menerapkan pola asuh pada anak merupakan hal yang berpengaruh pada sikap keseharian anak (Hidayati, 2015).

Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang

bekerja dengan jam kerja pagi sampai sore maka ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya. (Fauzia, 2019)

4. Dampak Ibu Bekerja

Dampak ibu bekerja terhadap pertumbuhan, perkembangan anak, dan status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak balita. Dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

1) Dampak positif ibu bekerja

Dampak positif ibu bekerja adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Ibu yang bekerja akan memiliki penghasilan yang dapat menambah pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga yang ganda (suami dan istri bekerja), banyak wanita lebih mampu menentukan banyak pilihan untuk keluarga mereka didalam hal nutrisi dan pendidikan (Geofanny, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif membantu kebutuhan pangan keluarga dengan memberikan ASI eksklusif, bayi terpenuhi pangan (secara bergizi), tidak perlu memberi susu atau makanan tambahan untuk bayi, sehingga ekonomi keluarga dapat dialihkan untuk

menambah kualitas pangan bagi anggota keluarga lainnya termasuk ibu yang menyusui (Sulistiyowati & Siswantara, 2014).

2) Dampak negatif ibu bekerja

Akibat jam kerja, waktu kebersamaan (*quality time*) antara ibu dan anak akan berkurang sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak akan terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan (*separation anxiety*) merasa dibuang dan cenderung mencari perhatian di luar rumah serta kenakalan remaja (Utina et al., 2012). Hal ini dikarenakan akibat jadwal kerja yang terlalu sibuk, mengakibatkan para ibu tidak dapat mengawasi dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja masih jauh dari yang diharapkan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kurang mendukung para ibu bekerja untuk memberikan ASI sehingga memberi dampak negatif bagi ibu bekerja itu sendiri maupun anaknya. Mayoritas informan tidak memiliki ruang laktasi untuk tempat memompa ASI di tempat bekerjanya dan mereka memompa di tempat-tempat yang kurang nyaman bahkan harus memompa di toilet. Selain itu, rekan-rekan satu kantor kurang mendukung ibu bekerja untuk memompa dan membuat ibu bekerja merasa tidak mendapat dukungan sehingga memengaruhi

jumlah hasil ASI perahan dan tidak mencukupi kebutuhan anaknya (Rahadian, 2014).

5. Masalah Menyusui Pada Ibu Bekerja

Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja. Sebagian besar ibu pekerja sektor informal kembali bekerja setelah bayi berusia diatas enam bulan. Sedangkan ibu pekerja sektor formal sebagian besar kembali bekerja sebelum bayi berusia enam bulan. Intensi untuk memberikan ASI eksklusif sebagian besar telah dimiliki ibu sejak hamil. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara intensi ibu pekerja sektor informal dan formal. Adanya intensi yang kuat selanjutnya juga diwujudkan dengan upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi masalah yang mungkin mengakibatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Masalah tersebut meliputi tidak dapat melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), bayi kuning, ibu sakit, bayi hanya mau minum dengan dot, dan ASI tidak segera keluar setelah melahirkan. Salah satu ibu yang mengalami kondisi bayi tidak mau menyusui tetap berusaha memberikan ASI eksklusif dengan cara diperah (Nhan, 2018).

Ibu bekerja sering dihadapkan pada suatu masalah, dimana ia harus meninggalkan bayinya untuk jangka waktu tertentu. Masalah yang dialami oleh ibu dalam menyusui secara eksklusif antara lain kondisi fisik ibu sendiri, kurangnya dukungan dari tempat ibu bekerja, pasangan, keluarga,

support system lainnya serta adanya budaya yang kurang mendukung ibu terhadap praktik menyusui secara eksklusif (I. A. Anggraeni et al., 2016).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian ASI

1. Breastfeeding Self-Efficacy

Dennis & Faux (1999) mendefinisikan *self-efficacy* untuk menyusui sebagai keyakinan ibu dalam kemampuannya untuk menyusui bayinya. Konsep *self-efficacy* ibu menyusui lebih menitikberatkan pada kemampuan ibu memberikan ASI. konsep ini membentuk beberapa variabel penting untuk menentukan bagaimana ibu pada akhirnya dapat menyusui anaknya (Dennis, 2003).

Tingkat *self-efficacy* ibu akan mempengaruhi kebiasaannya. Oleh karena itu, kegiatan menyusui ibu dengan *self-efficacy* yang lebih tinggi akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan ibu dengan tingkat kenyamanan dan kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya yang membuat ibu lebih rileks selama kegiatan menyusui (Wahyuni, 2020). Perasaan rileks ini tentunya akan mempengaruhi produksi ASI lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan bayi. Berbeda dengan situasi ibu dengan *self-efficacy* yang rendah, mereka mungkin sudah memahami pentingnya menyusui untuk bayi yang baru lahir. Namun karena kurangnya rasa percaya diri dan kenyamanan dalam

menyusui yang pada akhirnya menyulitkan mereka untuk menyusui. Mereka cenderung berhenti menyusui atau beralih ke susu formula sejak awal.

Self-efficacy memiliki peranan penting dalam aktivitas menyusui ibu bekerja. Melatih bayi meminum ASI merupakan keterampilan ibu untuk mencapai ASI eksklusif meskipun ibu tetap bekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusui berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri selama menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mengetahui teknik yang benar ketika mereka masih menyusui bayinya, mereka secara terus menerus menyusui secara eksklusif karena meningkatkan rasa percaya diri (Ingram et al., 2015).

2. Pendidikan ibu bekerja

Pendidikan adalah proses perkembangan seseorang dalam bentuk sikap dan perilakunya juga sebagai suatu usaha perubahan sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuannya baik secara formal maupun non-formal melalui bentuk pengajaran maupun pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati and Wirata, 2016).

Menurut Lindawati, (2019) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya

3. Pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi

Pada penelitian Kadir, (2014) yang merupakan penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang dimana masalah dalam ASI seperti ASI tidak keluar, selain itu pada ibu yang bekerja tidak tahu bagaimana memberikan ASI perah dan menyimpan ASI perah. Faktor lain karena ibu menyusui yang bekerja beranggapan ASI tidak cukup di berikan pada bayi dan bayi tidak akan merasa kenyang. Langkah – langkah yang dianjurkan dalam manajemen laktasi pada ibu yang bekerja antara lain :

- a. Sebelum berangkat kerja ibu tetap menyusui pada bayinya.
- b. ASI yang berlebihan dapat diperas atau di pompa, kemudian disimpan dilemari pendingin untuk diberikan pada bayi saat ibu bekerja dengan suhu 4 °C bisa bertahan sampai 3 dan 5 hari dan jika di freezer bisa bertahan hingga 3 bulan. Sedangkan kalau penyimpanan ASI di luar lemari es menggunakan kotak styrofoam atau cool box dan termos dapat menjaga kondisi ASI perah selama 24 jam jika terisi es batu. Wadah penyimpanan ASI perah bisa di dalam botol kaca bekas minuman atau selain dengan tutup plastik.

- c. Selama ibu bekerja ASI dapat diperas atau di pompa dan di simpan di lemari pendingin di tempat kerja atau diantar pulang.
- d. Jika ASI perah di simpan di lemari pendingin, maka cara untuk menghangatkan adalah dengan mengalirkan air hangat ke bagian luar permukaan botol yang berisi ASI. Cara yang lain dengan menrendam sebagian permukaan botol ASI tersebut ke dalam wadah berisi air hangat. Diamkan selama 15 menit hingga ASI dalam botol terasa cukup hangat atau sesuai suhu pada bayi. ASI perah tidak di anjurkan untuk dipanaskan menggunakan microwave ataupun menggunakan kompor seperti di rebus.
- e. Periksa suhu ASI yang sudah di hangatkan dengan cara ditetaskan di telapak tangan sesuai dengan suhu tubuh.
- f. Cicipi dahulu ASI sebelum diberikan kepada bayi untuk mengetahui ASI perah sudah basi atau masih aman.
- g. Berikan ASI perah yang telah dihangatkan menggunakan sendok kecil.
- h. Setelah ibu di rumah, perbanyak menyusui yaitu saat malam hari.

Wulandari et al., (2014) dalam risetnya mengungkapkan banyak ibu yang kembali bekerja setelah melahirkan dan mereka harus meninggalkan bayi mereka di rumah. Mereka tidak dapat menyusui bayinya dengan baik seperti yang di persyaratkan oleh WHO karena kurangnya fasilitas tempat kerja. Dalam hal ini bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian

ASI secara eksklusif selama aling sedikit 4 bulan dan ibu bekerja di anjurkan memberikan ASI perah kepada bayinya selama ditinggal ibu bekerja. ada dua cara untuk pemerah ASI yaitu cara pemerah ASI dengan tangan dan cara pemerah ASI dengan pompa. Adapun cara pemerah ASI dengan pompa yaitu :

- 1) Cara memompa ASI baik itu dengan pompa manual atau pompa elektrik pada dasarnya sama seperti pemerah ASI dengan tangan. Hanya saja metode ini dilakukan dengan alat sehingga lebih praktis.
- 2) Cuci bersih semua perangkat untuk pemerah ASI baik itu corong untuk menampung ASI dari puting. Pompa untuk menekan gerakan ke payudara dan botol ASI. Jika perlu cuci bersih dengan air hangat agar bakteri atau kuman mati. Kemudian keringkan dan siap digunakan untuk memompa.
- 3) Usai semua bagian payudara dengan menggunakan handuk gantung yang bersih. Cara ini agar menghindari kontaminasi bakteri atau kuman dari bagian kulit payudara ke ASI.
- 4) Tempatkan corong pompa ASI pada bagian areola sehingga bentuknya pas dengan payudara.
- 5) Jika anda menggunakan pompa manual maka gerakan tangan untuk menarik dan melepaskan tuas pompa. Sementara tangan yang lain memegang botol ASI.

- 6) Jika anda menggunakan pompa elektrik maka caranya hampir sama seperti dengan pompa manual. Tempatkan corong pada bagian areola payudara lalu setelah siap, hidupkan panel penggerak.
- 7) Kemudian ASI akan mengalir ke botol ASI lewat selang penampungan.
- 8) Jika anda menggunakan pompa listrik maka bisa lebih mudah dan praktis karena saat memompa anda bisa melakukan berbagai pekerjaan lain.

4. Sikap ibu bekerja tentang ASI eksklusif

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang tidak sama dengan perilaku. Perilaku tidak selalu mencerminkan sikap, akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir yang mempengaruhi tindakan masyarakat (Maulana, 2013). Sikap ibu pekerja tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai sikap ibu pekerja secara individual dalam menanggapi ASI eksklusif. Sikap dapat di bersifat positif dan negatif yang dimana sikap positif cenderung tindakan yaitu mendekati, menenangkan dan mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, memberi dan tidak menyenangkan obyek tertentu.

5. Ketersediaan Fasilitas

a. Ruang memerah ASI

Luas ruangan minimal 3x4 m² dan atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang sedang menyusui. Ruang tertutup, tersedia ruang untuk menyusui, berisi pintu yang dapat dikunci, memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup, terhindar dari kebisingan, tidak terpapar oleh polusi asap rokok dan lembab, tersedia kursi, tisu, lap, kulkas untuk menyimpan ASI perah dan tersedia wastafel untuk mencuci tangan dan peralatan (Armynia, 2019)

b. Alat yang dibutuhkan untuk memerah dan menyimpan ASI

Ruang untuk memerah ASI hendaknya memiliki Refrigerator/kulkas (apabila belum memungkinkan dapat menggunakan termos es), dispenser (air panas dan dingin), pompa ASI (bila diperlukan), botol untuk menyimpan ASI, Cooler box/tas untuk membawa ASI perah, alat pensteril botol, alat ukur tinggi badan dan berat badan.

6. Durasi Bekerja

Waktu kerja yang melebihi ketentuan tersebut termasuk kedalam waktu kerja lembur. Waktu kerja maksimal seseorang pekerja dalam sehari adalah 8 jam/hari, sehingga untuk kategori durasi kerja dibagi menjadi dua, yaitu : ≤ 8 jam/hari dan > 8 jam/hari.

7. Dukungan Suami

Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, maka suami dapat memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui eksklusif selama 6 bulan secara maksimal. Dukungan seorang suami yang dengan tegas berpikiran bahwa ASI adalah yang terbaik, akan membuat ibu lebih mudah memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Wahyuni, 2019). Dukungan sosial dibedakan menjadi empat, yaitu :

- a) Dukungan emosional : memberikan pasien perasaan nyaman, merasa dicintai meskipun saat mengalami suatu masalah, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat kepada pasien yang dirawat di rumah. Jenis dukungan bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi atau ekspresi. Yang termasuk dukungan emosional ini adalah ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada individu. Memberikan individu perasaan yang nyaman, jaminan rasa memiliki, dan merasa dicintai saat mengalami masalah, bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, cinta, dan emosi.
- b) Dukungan penghargaan : merupakan dukungan berupa dorongan dan motivasi yang diberikan keluarga kepada pasien. Dukungan ini

merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Pasien mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi penghargaan positif keluarga kepada pasien, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan pasien. Dukungan keluarga ini dapat membantu meningkatkan strategi koping pasien dengan strategi-strategi alternative berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek positif.

- c) Dukungan instrumental : mencakup penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dengan menyediakan dana untuk biaya pengobatan, dan material berupa bantuan nyata (*Instrumental Supporti Material Support*), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah kritis, termasuk didalamnya bantuan langsung seperti saat seseorang membantu pekerjaan sehari-hari, menyediakan informasi dan fasilitas, menjaga dan merawat saat sakit serta dapat membantu menyelesaikan masalah. Pada dukungan nyata, keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis.
- d) Dukungan informatif : mencakup jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi masalah yang dihadapi ibu di rumah, memberikan nasehat, pengarah, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tempat.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi bukan hanya tanggung jawab ibu saja. Kepala keluarga dalam hal ini suami juga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan dukungan. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, setiap saat siang atau malam ayah membantu memberikan bayi kepada ibu bila bayi ingin minum, menyendawakan bayi bila selesai menyusui, menggantikan popok, memandikan bayi, menenangkan bayi bila bayi gelisah dengan menggendong bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat.

8. Dukungan Tenaga Kesehatan

Para tenaga kesehatan juga turut berperan menggalakkan ASI eksklusif. Hal itu sesuai peran dan wewenang bidan , yang mengacu pada Keputusan Materi Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/MenKes/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktik Bidan. Dalam keputusan tersebut, diharapkan semua bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya para ibu hamil, melahirkan, dan menyusui, senantiasa berupaya memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan dengan

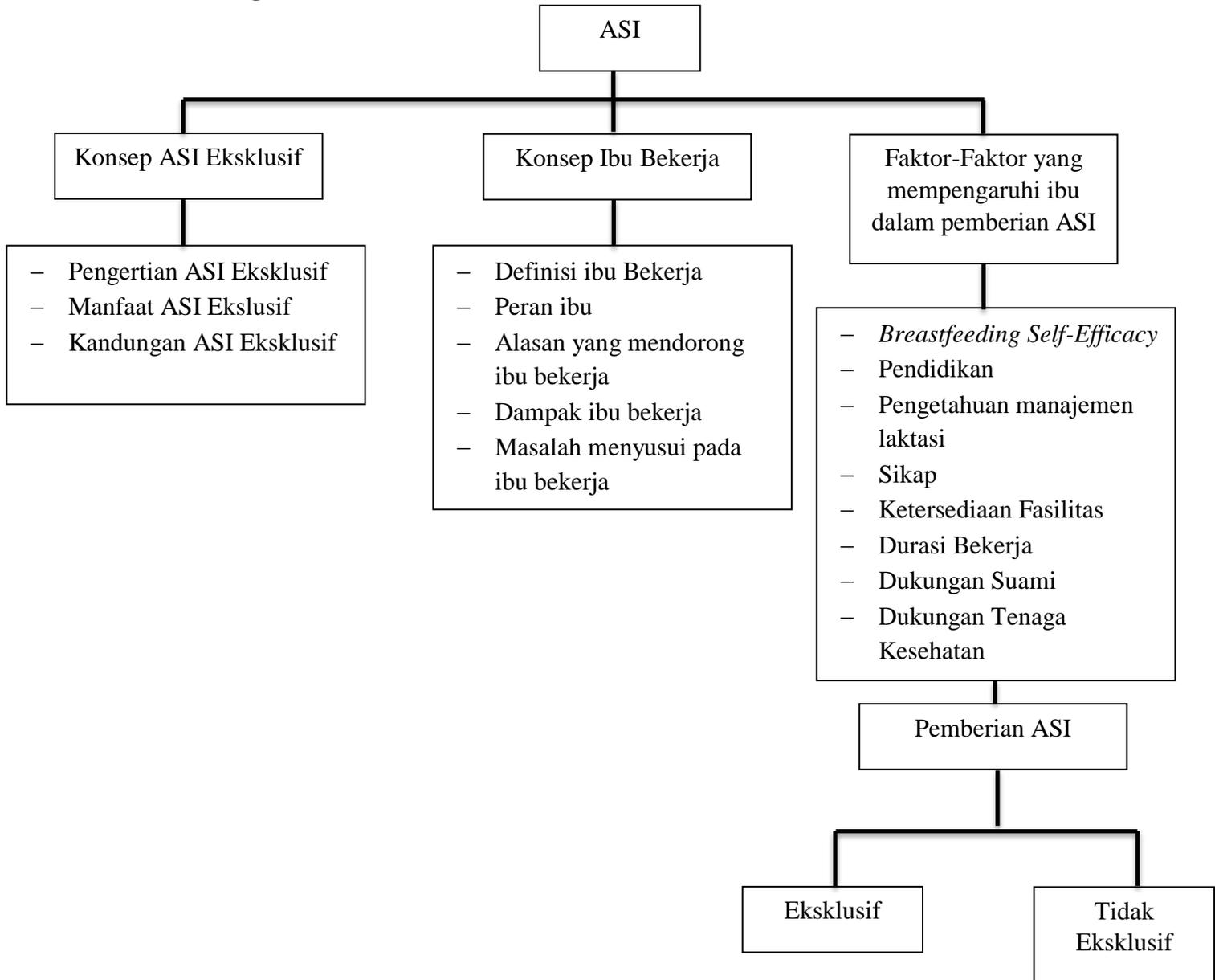
menggunakan bahan cetak dan media masa dilakukan untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, untuk mengubah persepsi masyarakat tentang ASI eksklusif dari “suatu penyakit dapat dicegah dengan memberikan ASI eksklusif (Prasetyo, 2012).

Ada 10 langkah sukses menyusui bayi yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu seluruh fasilitas kesehatan harus:

- 1) Membuat kebijakan tertulis tentang menyusui dan di komunikasikan kepada semua staf pelayanan kesehatan.
- 2) Melatih semua staf pelayanan dalam keterampilan menerapkan kebijakan menyusui.
- 3) Menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui.
- 4) Membantu ibu untuk menyusui dini dalam waktu 60 menit pertama persalinan.
- 5) Membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya.
- 6) Memberikan ASI saja kepada bayi baru lahir kecuali ada indikasi medis.
- 7) Menerapkan rawat gabung ibu dengan bayinya sepanjang waktu 24 jam.
- 8) Menganjurkan menyusui sesuai permintaan bayi.
- 9) Tidak memberikan dot kepada bayi.

10) Mendorong pembentukan kelompok pendukung menyusui dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut setelah keluar dari fasilitas pelayanan kesehatan.

Kerangka Teori

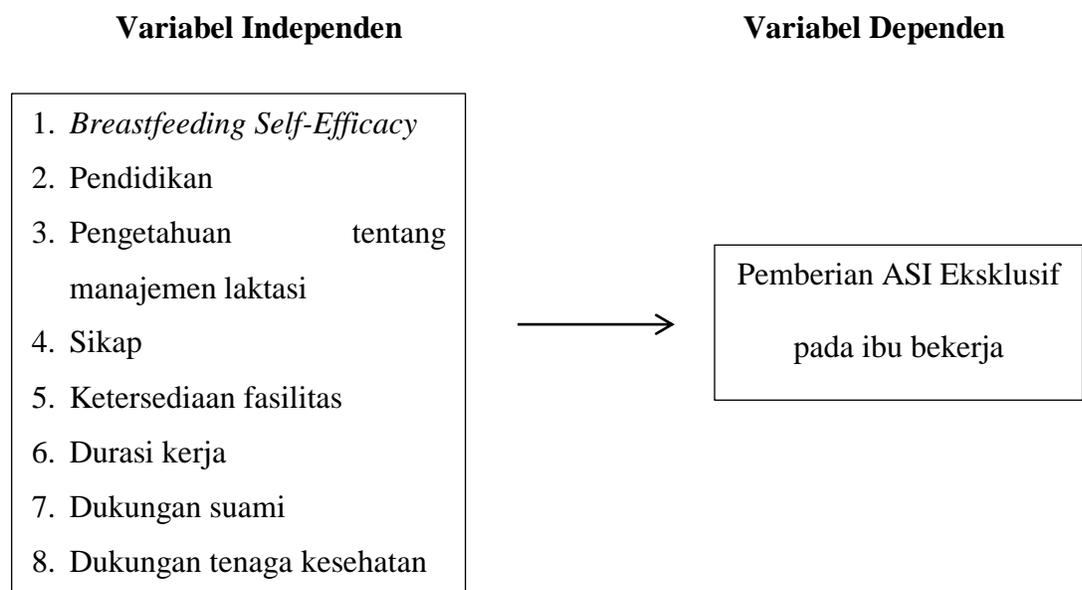


Bagan 1. Kerangka Teori

BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

→ : Mempengaruhi

Bagan 2. Kerangka Konsep

B. Hipotesa

- Ha : 1) Ada hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 2) Ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 4) Ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 5) Ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 6) Ada hubungan antara durasi kerja dengan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
- 7) Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

- 8) Ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.